

(*elementary clarification*), membangun keterampilan sederhana (*basic suport*), menyimpulkan (*inference*), memberikan penjelasan lebih lanjut (*advaneed clarification*), menyusun strategi dan taktik (*strategy and tactics*). Hal ini diperkuat dengan jawaban guru berdasarkan pertanyaan berikut: Apakah kognitif pada materi teks Prosedur yang ibu lakukan sudah berpedoman pada indikator berpikir kritis?

EL : *Sudah, diantaranya yaitu :Memberikan penjelasan kepada siswa dengan sesederhana mungkin, menyebutkan contoh serta menarik kesimpulan dan masalah sesuai dengan fakta.*

4.3 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana persiapan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam mempersiapkan rancangan penilaian terhadap siswa kelas XI di SMA Negeri 10 Kota Jambi.

4.3.1 Pemahaman Dan Penguasaan Guru Mengenai Penilaian Kognitif

Menurut kunandar (2009:377) penilaian merupakan suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Evaluasi belajar adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai keberhasilan belajar peserta didik setelah ia mengalami proses belajar selama satu semester. Evaluasi juga dapat diartikan sebagai kegiatan terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrument dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan. Jadi dapat disimpulkan bahwa penilaian merupakan suatu kegiatan terencana untuk menilai siswa yang ditujukan untuk menjamin tercapainya

proses belajar serta kemampuan siswa yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru, pada rabu 30 Maret 2022 di SMA Negeri 10 Kota Jambi, tepatnya di kantor guru. Guru yang bernama Elviza atau yang berinisial EL yang mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI di SMA Negeri 10 Kota jambi. Dari beberapa pertanyaan yang di ajukan mengenai penilaian, guru dapat menjawab pertanyaan dan cukup memahami tentang penilaian yang diterapkan di sekolah. Hal ini sesuai respon guru yaitu *“Penilaian yaitu kegiatan evaluasi dari pendidik kepada peserta didik. Dari penilaian lah menghasilkan sejauh mana peserta didik selama proses pembelajaran menjadi lebih baik.”*

Sebagai pendidik guru harus berusaha mempersiapkan semua yang berkaitan dengan penilaian terhadap siswa terutama pada penilaian kognitif. Pemahaman dan pengetahuan guru dalam penilaian harus di tingkatkan. Pemahaman merupakan bagian terpenting dalam taksonomi bloom yang kemudian diperbarui oleh Taksonomi Anderson yaitu, semua hal yang berhubungan dengan aktivitas otak terasuk dalam ranah kognitif. Taksonomi Anderson dibagi menjadi enam bagian diantaranya, mengingat, memahami, menerapkan, menganalisa, mengevaluasi dan menciptakan. Guru adalah unsur penting dalam keseluruhan sistem pendidikan. Oleh karena itu guru memerlukan tingkatan memahami, penguasaan, penerapan dan evaluasi. Kedudukan dan peranan guru dalam meningkatkan mutu dan kualitas harus sungguh-sungguh.

Dari hasil wawancara yang dilakukan pada guru EL, hanya tiga tingkatan yang telah terlaksana dalam melakukan penilaian kognitif terhadap siswa.

a) Mengingat (*Remember*)

Guru menuliskan dan bertanya kepada siswa “*pekerjaan dan kegiatan apa saja yang telah dilakukan siswa dari pagi sampai sekarang?*” Guru bertanya melalui belajar luring di kelas.

b) Memahami (*Understand*)

Guru bertanya *apakah teks prosedur itu?* Hal ini merupakan tahap kedua dari ranah kognitif karena siswa akan berusaha memahami apa itu teks prosedur.

c) Menciptakan (*Create*)

Guru memberikan tugas berupa menulis cara membuat air kopi panas. *Sekarang coba buat langkah-langkah bagaimana membuat air kopi panas yang manis.* Tahap ini siswa menulis dan menciptakan sebuah teks prosedur sederhana.

Ada tiga tingkatan yang tidak terlaksana oleh guru EL diantaranya Menerapkan, Menganalisa dan Mengevaluasi.

4.3.2 Mengonstruksi Rancangan Penilaian Kognitif Pada Materi Teks Prosedur Menggunakan Indikator Berpikir Kritis

Penilaian yang dilakukan guru di sekolah berdasarkan Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No 66 Tahun 2013 mencakup penilaian kognitif yang dilakukan untuk mengetahui hasil pembelajaran siswa. Penilaian kognitif hasil belajar siswa digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan.

Teknik dan instrument penilaian pada kompetensi kognitif (pengetahuan) berdasarkan permendikbud No 66 Tahun 2013 yaitu:

- 1) Instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar salah, menjodohkan, dan uraian. Instrument uraian dilengkapi pedoman penskoran.
- 2) Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan.
- 3) Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

Hasil wawancara dengan guru EL, bahwa instrumen tes tertulis yang dilakukan oleh guru tersebut yakni memberikan tugas berupa menulis cara membuat air kopi panas. Hal ini sesuai dengan tugas yang diberikan guru EL kepada siswa yakni "*Sekarang coba buat langkah-langkah bagaimana membuat air kopi panas yang manis*". sedangkan guru EL tidak memberikan instrumen tes tertulis berupa pilihan ganda menjodohkan ataupun benar salah kepada siswa. Guru EL juga

memberikan tugas atau pekerjaan rumah kepada siswa yang dikirimkan melalui aplikasi WA kemudian siswa menulis di buku tulis dan mengirimkan kembali jawaban berupa foto jawaban yang tulis oleh siswa.

Dalam penilaian kognitif, sebelum guru melakukan pelaksanaan penilaian guru seharusnya juga membuat persiapan seperti berikut ini.

- a) Menyiapkan contoh Teks Prosedur dengan langkah-langkah yang acak

Guru memberikan contoh teks prosedur secara acak agar siswa bisa menjelaskan dan memberikan langkah-langkah yang benar. Siswa di tuntut menyusun langkah-langkah secara tepat dan benar jangan sampai siswa asal menyusun langkah-langkahnya.

- b) Memberikan tema/ide membuat teks prosedur
- c) Membuat Instrument Penilaian

Instrument Penilaian berfungsi sebagai evaluasi kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru EL, dalam menentukan rencana penilaian siswa, guru EL menentukannya berdasarkan materi teks prosedur yang ada pada buku pegangan siswa karena materi dalam buku itu sudah sesuai dengan apa yang dibutuhkan seperti capaian kompetensi serta teknik penilian terhadap siswa berupa penilaian siswa dari soal yang dikerjakan didalam buku paket. Instrumen penilaian kognitif yang dilakukan guru EL sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran pada materi teks prosedur yang di dalam buku pegangan siswa.

Dalam kurikulum 2013 yang berlaku saat ini penilaian yang diharapkan adalah penilaian yang bersifat autentik yang didalamnya terdapat bagian penilaian kognitif. Salah satu sistem penilaian yang memenuhi prinsip penilaian autentik adalah penilaian berbasis berpikir kritis. Penilaian berbasis berpikir kritis sebagai alat penghimpun informasi tingkat kinerja belajar siswa. Oleh sebab itu, siswa perlu dilatih dalam proses belajar mengajar untuk mengukur keterampilan berpikir kritis siswa. Selain itu siswa juga perlu dinilai dalam kemampuan berpikir kritis. Guru perlu memberikan penilaian untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini sesuai dengan indikator berpikir kritis menurut (Ennis, 1995) yaitu, memberikan penjelasan sederhana (*elementary clarification*), membangun keterampilan sederhana (*basic suport*), menyimpulkan (*inference*), memberikan penjelasan lebih lanjut (*advaneed clarification*), menyusun strategi dan taktik (*strategy and tactics*).

Tabel 4.3.2 Modifikasi dari keterampilan berpikir kritis (Ennis,1995)

Keterampilan Berpikir Kritis	Sub Keterampilan Berpikir Kritis	Perincian
Memberikan penjelasan sederhana (<i>elementary clarification</i>)	Memfokuskan pertanyaan	<ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi atau merumuskan masalah - Mengidentifikasi atau merumuskan kriteria untuk mempertimbangkan kemungkinan jawaban - Menjaga kondisi berpikir
	Menganalisis argument	<ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi kesimpulan - Mengidentifikasi kalimat-kalimat pertanyaan - Mengidentifikasi kalimat-kalimat bukan pertanyaan - Mengidentifikasi dan menangani suatu ketidaktepatan. - Melihat struktur dari suatu argumen - Membuat ringkasan -
	Bertanya dan menjawab suatu penjelasan atau tantangan	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan penjelasan - Menyebutkan contoh
Membangun keterampilan dasar (<i>basic support</i>)	Menyesuaikan dengan sumber	<ul style="list-style-type: none"> - Mempertimbangkan keahlian - Mempertimbangkan kemenarikan konflik - Mempertimbangkan kesesuaian sumber - Mempertimbangkan reputasi - mempertimbangkan prosedur yang tepat - Mempertimbangkan resiko untuk reputasi - Kemampuan untuk memberikan alasan - Kebiasaan berhati-hati -

	Mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi	<ul style="list-style-type: none"> - Melibatkan sedikit dugaan - Menggunakan waktu yang singkat antar observasi dan laporan - Melaporkan hasil observasi - Merekam hasil observasi - Menggunakan bukti-bukti yang benar - Menggunakan teknologi - Mempertanggungjawabkan hasil observasi
Menyimpulkan (<i>inference</i>)	Mendedukasi dan mempertimbangkan hasil dedukasi	<ul style="list-style-type: none"> - Mengkondisikan logika - Menyatakan tafsiran
	Menginduksi dan mempertimbangkan hasil induksi	<ul style="list-style-type: none"> - Mengemukakan hal yang umum - Mengemukakan kesimpulan dan hipotesis - Merancang eksperimen - Menarik kesimpulan sesuai fakta - Menarik kesimpulan dari hasil menyelidiki - Membuat dan menentukan hasil pertimbangan berdasarkan hasil latar belakang fakta-fakta - Membuat dan menentukan hasil pertimbangan berdasarkan akibat
	Membuat dan mempertimbangkan nilai keputusan	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat dan menentukan hasil pertimbangan berdasarkan penerapan fakta - Membuat menentukan hasil pertimbangan keseimbangan dan masalah
Memberikan penjelasan lebih lanjut (<i>advanced clarification</i>)	Mendefinisikan istilah dan mempertimbangkannya	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat bentuk definisi - Strategi membuat definisi - Bertindak dengan memberikan penjelasan lanjut - Mengidentifikasi dan menangani ketidakbenaran yang disengaja

	Mengidentifikasi asumsi	<ul style="list-style-type: none"> - Penjelasan bukan pernyataan - Mengonstruksi argumen
Menyusun strategi dan taktik (<i>strategy and tactics</i>)	Menentukan tindakan	<ul style="list-style-type: none"> - Mengungkap masalah - Memilih kriteria untuk mempertimbangkan solusi yang mungkin - Merumuskan solusi alternatif - Menentukan tindakan sementara - Mengulang kembali - Mengamati penerapannya -
	Berinteraksi dengan orang lain	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan argumen - Menggunakan strategi logika - Menggunakan strategi retorika - Menunjukkan posisi, orasi, atau tulisan

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru, beberapa pertanyaan yang peneliti ajukan mengenai penilaian kognitif menggunakan indikator berpikir kritis, guru tersebut hanya menggunakan dua indikator berpikir kritis di dalam melakukan penilaian kognitif terhadap siswa, adapun indikator yang digunakannya yaitu Menyusun strategi dan taktik (*strategy and tactics*). Hal ini sesuai pada saat guru melakukan penilaian kognitif menggunakan indikator berpikir kritis pada soal yang ditanyakan ke siswa “*Sekarang coba buat langkah-langkah bagaimana membuat air kopi panas yang manis?*” dari instrument soal yang diberikan guru pada siswa membuat siswa membuat dan menentukan hasil pertimbangan berdasarkan akibat yang mana hal ini masuk ke dalam keterampilan berpikir kritis Menyusun strategi dan taktik (*strategy and tactics*). Kemudian guru EL menggunakan indikator Menyimpulkan (*inference*). Hal ini terdapat di dalam soal yang diberikan guru pada siswa kelas XI yakni “*apakah teks prosedur itu?*” hal ini membuat siswa mengemukakan hipotesis atau kesimpulan menurut siswa itu

sendiri berdasarkan fakta yang ada. Dari instrument soal yang diberikan oleh guru EL tersebut sudah termasuk kedalam indikator berpikir kritis yaitu Menyimpulkan (*inference*).